

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN  
KAIDAH KEBAHASAAN TEKS CERITA INSPIRATIF PADA  
PESERTA DIDIK KELAS IX SMPN 4 KOTA BOGOR TAHUN  
PELAJARAN 2022-2023**

**Rahma Aulia<sup>1</sup>, Suhendra<sup>2</sup>, Yeni Ekawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pakuan, [rahmaaul@gmail.com](mailto:rahmaaul@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Pakuan, [suhendra@unpak.ac.id](mailto:suhendra@unpak.ac.id)

<sup>3</sup>SMPN 4 Kota Bogor, [buyeniekawati10@gmail.com](mailto:buyeniekawati10@gmail.com)

**ABSTRAK**

The purpose of this research is to identify the improvement of the ability to analyze the structure and language aspects of inspirational story texts in Grade IX students at SMPN 4 Kota Bogor by applying the Problem Based Learning model. This classroom action research was conducted in two learning cycles. The data collection techniques used in this study were tests, observations, and documentation. The research focused on the activities obtained from student observations and student learning outcomes obtained from tests. In the first cycle, students were given a problem to solve related to the structure and language aspects of inspirational story texts. During the learning process, the participants engaged in group discussions, conducted independent data searches, and presented the results of their discussions. The research findings showed that in the first cycle, the students were not yet able to analyze the structure and language aspects adequately. Therefore, improvements were made in the second cycle based on the evaluation results of the first cycle. The results of the second cycle indicated a significant improvement in the students' ability, as evidenced by statistical tests such as normality test and Wilcoxon test. This proves that the Problem Based Learning (PBL) model can enhance the ability to analyze the structure and language aspects of inspirational story texts in Grade IX students at SMPN 4 Kota Bogor.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Analisis Struktur dan Kebahasaan, Teks Cerita Inspiratif

**How to Cite:** Aulia, R., suhendra, suhendra, & Ekawati, Y. PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS CERITA INSPIRATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS IX SMPN 4 KOTA BOGOR TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 530–541. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.449>  
**DOI:** . <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.449>

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Pembelajaran memiliki tujuan tertentu sesuai rencana tujuan yang akan dicapai agar mampu mendapatkan pengetahuan baru untuk mengembangkan diri. Keberhasilan tujuan tersebut dipengaruhi oleh bagaimana penyampaian materi oleh guru, pemilihan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, keaktifan selama kegiatan pembelajaran, serta faktor lain yang memengaruhi.

Pembelajaran adalah kegiatan peserta didik berinteraksi dengan pendidik, media, dan sumber belajar di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi pendidik dengan peserta didik di dalam maupun di luar kelas (Fathurrohman, 2015). Pendidik adalah faktor yang paling penting dalam tercapainya tujuan belajar yang harus menguasai empat kompetensi keguruan. Adapun keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Surya (2012: 58) menyatakan bahwa karakter yang harus dikuasai seorang pendidik adalah kemampuan berkomunikasi berbasis pedagogis dalam penerapan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan efektif bagi peserta didik. Pendidik harus mampu

menemukan permasalahan atau hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran, sehingga seorang pendidik juga harus mampu untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut agar pembelajaran dapat lebih berkualitas.

SMPN 4 Kota Bogor merupakan sekolah favorit yang memiliki fasilitas layak dan lingkungan sekitar yang cukup baik dan tidak ada hal berarti yang mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik SMPN 4 Kota Bogor berkarakter yang baik, disiplin, santun, serta selalu tampak menaati peraturan yang ada di sekolah, namun peserta didik tampak belum aktif dalam belajar bersama pendidik. Beberapa peserta didik belum bersungguh-sungguh serta tidak ikut berpartisipasi dalam belajar. Peserta didik SMPN 4 Kota Bogor memiliki potensi yang baik untuk bisa belajar lebih baik sehingga sangat disayangkan peserta didik belum belajar secara maksimal. Rata-rata peserta didik kelas IX SMPN 4 Kota Bogor belum mencapai KKM dalam pembelajaran menganalisis teks cerita inspiratif terkait struktur dan kebahasaannya. Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif yang terdapat pada salah satu materi yang harus dipelajari peserta didik kelas IX tercantum dalam lampiran Permendikbud nomor 24 tahun 2016 yaitu kompetensi dasar 3.12 menganalisis

struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif.

Data hasil belajar peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif, menunjukkan bahwa seluruh peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 24 orang peserta didik dengan persentase 100%. Nilai yang diperoleh berkisar 28,5 sampai 71. Selama proses pembelajaran di dalam kelas, penulis menyadari bahwa model pembelajaran yang digunakan belum cukup interaktif dan menarik sehingga suasana belajar menjadi jenuh, tidak aktif, membosankan, serta peserta didik tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Model pembelajaran yang menantang peserta didik dalam belajar adalah model *Problem Based Learning*. Pembelajaran PBL dibangun berdasarkan latar belakang, kebutuhan, dan minat peserta didik sehingga dapat termotivasi untuk bekerja lebih keras dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional (Graaff, 2003). Model ini merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar di dalam kelas dengan mencari materi ataupun informasi terkait penyelesaian masalah, penyampaian pendapat serta berdiskusi. Suasana belajar akan lebih interaktif dan tidak bosan (Rahman, 2018).

Hal tersebut sehubungan dengan pernyataan Shoimin (2018:130) yang menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan ciri-ciri terdapat masalah yang nyata bagi peserta didik sebagai sarana untuk dapat berpikir kritis dan memecahkan permasalahan serta memperoleh pengetahuan dalam proses belajar. Proses *Problem Based Learning* dapat terlaksana bila pengajar siap dengan segala perangkat pembelajaran serta menyiapkan peserta didik yang harus memahami langkah pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil (Riyansyah, 2022). Penerapan model ini menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Salah satunya dengan adanya perbandingan penerapan model *Problem Based Learning* dengan *example nonexample* yang menunjukkan bahwa hasil dari penerapan model *Problem Based Learning* lebih baik (Sudrajat, 2016).

Model *Problem Based Learning* tersebut dapat digunakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang merupakan sebuah penyelesaian yang dilakukan penulis untuk dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Hasil akhir dari penelitian tindakan kelas adalah dapat menyelesaikan dan meningkatkan kualitas pendidikan (Prihantoro, 2019).

Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri dari mulai perencanaan sampai refleksi sampai pembelajaran dapat dinyatakan berhasil yaitu peserta didik yang sudah mampu mencapai kemampuan sesuai kurikulum yang berlaku.

Adapun kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat menjadi pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Bintari, 2014).

Media pembelajaran juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sangat penting dilakukan sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks cerita inspiratif adalah gambar berseri yang merupakan gambar yang membentuk rangkaian cerita. Dengan bantuan visual, peserta didik akan lebih memahami bagaimana alur dan urutan peristiwa dalam sebuah cerita. Penggunaan media gambar berseri dapat membuat peserta didik tidak bosan dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Renza, 2022). Jannah (2021), menyebutkan bahwa peranan

media ini dapat membantu peserta didik memperoleh suatu topik dengan lebih baik dengan mengamati gambar berseri untuk mengidentifikasi isinya. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Sarudi yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 3 Wates Kediri” yang membuktikan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan proses kreatif, memotivasi dan meningkatkan daya imajinasi peserta didik dalam teks cerita (Sarudi, 2018).

Sebuah penelitian sebelumnya yang menerapkan model PBL dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah penelitian yang dilakukan oleh Silvester Gudu dengan judul “Efektivitas Implementasi Metode Problem Based Learning pada Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Bagi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Maumere”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Gudu, 2020). Adapun penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yulia Pramusinta dengan judul “Efektivitas Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa MI Tarbiyatul Athfal Babat”. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan peserta didik

MI Tarbiyatul Athfal Babat setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (Pramusinta, 2016).

Dengan adanya sebuah kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut, penulis berharap dapat menemukan sebuah solusi yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif sesuai tujuan yang telah dirancang. Salah satu solusi yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan salah satu model menantang yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX SMPN 4 Kota Bogor. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Inspiratif (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas IX SMPN 4 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2022-2023).” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif pada kelas IX SMPN 4 Kota

Bogor dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas sangat penting untuk dilakukan karena akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat (Azizah, 2021). Pada penelitian tindakan kelas terdapat beberapa siklus yaitu siklus satu, siklus dua, dan seterusnya sampai dapat dinyatakan berhasil. Tahapan dalam setiap siklusnya yaitu tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan, dan tahap refleksi (Suryadi, 2013). Sehubungan dengan hal tersebut, Heryadi (2014: 58) menyatakan bahwa siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan yaitu tahapan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), kegiatan observasi dan kegiatan evaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), serta melakukan refleksi (*reflection*) pada setiap siklusnya sampai kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil sesuai tujuan yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IX SMPN 4 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2022-2023 dengan jumlah sampel sebanyak 24 peserta didik yang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 10

orang perempuan. Peserta didik yang dijadikan sampel adalah peserta didik yang hadir dalam pembelajaran di awal hingga akhir selama tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II agar jumlah responden sama pada setiap siklus.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Fokus dalam penelitian ini adalah pada aktivitas yang didapatkan dari observasi peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang didapatkan dari tes. Penulis menganalisis data dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Sanjaya (2009: 106) menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan mengolah data untuk mengklasifikasikan informasi berdasarkan fungsinya sehingga memiliki arti yang bermakna sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil di luar tes. Pemaparan analisis dan deskripsi bertujuan untuk dapat memperlihatkan segala tindakan peserta didik dan perubahan tindakan pada setiap siklusnya. Sedangkan pada teknik kuantitatif, tes dilakukan sebanyak dua kali. Analisis pada data dilakukan dengan menggunakan nilai menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif setiap siklus. Dari nilai yang telah dikumpulkan akan diperoleh persentase keberhasilannya. Untuk melihat

keberhasilan penelitian dapat dilihat dari aspek proses dan hasil yang diperoleh melalui tes. Apabila 85% peserta didik telah mencapai nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal yaitu 76 sehingga penelitian dapat dinyatakan berhasil.

Pembuktian peningkatan pada siklus pertama dan kedua dapat dirujuk pada peningkatan nilai dari siklus kesatu ke siklus kedua yang signifikan melalui uji statistik. Jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji Wilcoxon. (Heryadi, 2013).

## HASIL PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas siklus I telah dilaksanakan hari Jumat, 17 Februari 2023 pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2. Pembelajaran siklus I dan II terdiri dari tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan tahap pendahuluan peserta didik menjawab salam dan sapaan yang disampaikan oleh guru pada saat memasuki ruangan kelas. Setelah diminta untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, ketua kelas memimpin doa dan seluruh peserta didik bersama dengan guru melakukan doa bersama. Setelah berdoa, peserta didik dicek kehadirannya oleh guru. Setelah diberi pertanyaan oleh guru, peserta didik menjawab pertanyaan mengenai materi

yang telah dipelajari sebelumnya (apersepsi), kemudian menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada tahap inti pembelajaran, peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan enam peserta didik. Setelah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, peserta didik diberikan permasalahan dengan menunjukkan sebuah gambar dan LKPD. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah secara kelompok. Setelah menyelesaikan tugas yang telah diberikan, peserta didik mempresentasikan hasil penyelesaian masalah kelompoknya. Peserta didik saling bertanya dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lainnya. Berdasarkan hasil diskusi presentasi, hasil yang didapatkan adalah kelompok yang sudah benar menyelesaikan masalah dengan benar pada siklus I adalah kelompok satu, empat, serta enam dan kelompok lain masih keliru dalam menentukan perumitan peristiwa dan komplikasi. Sedangkan pada siklus II, kelompok yang sudah benar menyelesaikan masalah adalah kelompok satu dan tiga. Sedangkan, kelompok lain masih keliru dalam menentukan perumitan peristiwa dan komplikasi. Walaupun demikian, peserta didik berhasil merevisi jawabannya setelah diberi masukan oleh kelompok lainnya.

Setelah pembelajaran selesai sampai kepada evaluasi, peserta didik beserta guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peserta didik menyimak penyampaian guru mengenai materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Selama proses pembelajaran, aktivitas dan perilaku peserta didik diamati yaitu dalam hal keaktifan, kesungguhan dan partisipasi. Terdapat peningkatan pada proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, peserta didik yang sangat aktif, bersungguh-sungguh, dan berpartisipasi berjumlah 3 orang. Peserta didik yang cukup aktif, bersungguh-sungguh, dan berpartisipasi berjumlah 17 orang, serta peserta didik yang kurang aktif, bersungguh-sungguh, dan berpartisipasi berjumlah 4 orang. Pada siklus kedua, peserta didik yang sangat aktif, bersungguh-sungguh, dan berpartisipasi berjumlah 10 orang, peserta didik yang cukup aktif, bersungguh-sungguh, dan berpartisipasi berjumlah 14 orang, serta tidak ada peserta didik yang kurang aktif, bersungguh-sungguh, dan berpartisipasi. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik dengan keaktifan, kesungguhan dan

partisipasi peserta didik pada siklus I mencapai 82% terdapat peningkatan pada siklus II yaitu mencapai 99%.

Pada siklus kesatu, masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 76. Sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 54% belum mencapai KKM, sedangkan sebanyak sebelas orang dengan persentase 45% peserta didik telah mencapai KKM. Peserta didik yang mendapatkan nilai 28,57 berjumlah satu orang dengan persentase 4,1%, nilai 42,85 berjumlah empat orang dengan persentase 16%, nilai 57,14 berjumlah lima orang dengan persentase 20,8%, nilai 64,28 berjumlah dua orang dengan persentase 8,3%, nilai 71,42 berjumlah dua orang dengan persentase 8,3%, nilai 85,71 berjumlah enam orang dengan persentase 25%, nilai 92,85 berjumlah tiga orang dengan persentase 12%, serta nilai 100 berjumlah satu orang dengan persentase 4,1%.

Adapun hasil refleksi hasil belajar menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif di kelas 9B SMPN 4 Kota Bogor siklus ke-1 adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) berjumlah 13 peserta didik dengan persentase 54%.
2. Sebagian peserta didik masih belum aktif dalam belajar dan belum

bersungguh-sungguh dalam mengisi lembar kerja.

3. Sebagian peserta didik masih sulit menentukan kebahasaan teks cerita inspiratif terutama majas.

Pada siklus kedua, seluruh peserta didik sudah mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan adalah 76. Sebanyak 22 peserta didik dengan persentase 91% sudah mencapai KKM, sedangkan sebanyak 2 orang dengan persentase 8% peserta didik yang belum mencapai KKM. Peserta didik yang mendapatkan nilai 71,42 berjumlah dua orang dengan persentase 8,3%, nilai 85,71 berjumlah tujuh orang dengan persentase 30%, nilai 92,85 berjumlah tujuh orang dengan persentase 30%, nilai 100 berjumlah delapan orang dengan persentase 33%. Adapun hasil refleksi hasil belajar menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif di kelas 9B SMPN 4 Kota Bogor siklus ke-1 adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik yang telah mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) berjumlah 22 peserta didik dengan persentase 91,66%.
2. Sebagian besar peserta didik sudah bersungguh-sungguh dalam mengisi lembar kerja.

3. Sebagian besar peserta didik sudah mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil. Penulis menyatakan demikian karena berdasarkan hasil belajar yang telah dilaksanakan, terdapat peningkatan nilai kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif setiap siklusnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif peserta didik kelas IX SMPN 4 Kota Bogor menjadi lebih aktif, lebih kreatif, bersungguh-sungguh, dan lebih termotivasi dalam belajar. Peningkatan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif terjadi pada siklus kedua yang memperlihatkan perubahan dan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, rumusan yang penulis kemukakan dapat terjawab kebenarannya. Selain itu, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat penulis buktikan kebenarannya disertai dengan bukti-bukti pendukung.

Pada siklus pertama terlihat bahwa peserta didik belum begitu serius dalam proses pembelajaran dan dalam

mengerjakan lembar kerja peserta didik. Peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran dan juga rekan-rekan di dalam kelompok. Beberapa peserta didik mengeluh dengan kegiatan belajar berkelompok. Peserta didik juga belum bersungguh-sungguh dalam mengisi lembar kerja yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, penulis memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus kedua. Pada siklus kedua terdapat perubahan dalam hasil belajar peserta didik. Penulis dan observer berupaya memantau dan menilai proses belajar peserta didik dengan lebih intens untuk melihat apakah peserta didik benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik yang akan memengaruhi hasil belajar menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif. Pada siklus kedua ini semua peserta didik sudah menguasai bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* bekerja sehingga peserta didik terlihat lebih aktif dalam belajar. Peserta didik terlihat antusias dalam menyelesaikan gambar yang tidak beraturan dan menyelesaikan lembar kerja bersama kelompok masing-masing. Sehubungan dengan hal tersebut, terjadi peningkatan proses belajar dan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua.

Peningkatan proses belajar dan hasil belajar peserta didik dari siklus

pertama ke siklus kedua sangat signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan uji statistik. Pada tahap uji normalitas dinyatakan semua data hasil belajar peserta didik tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji Wilcoxon untuk melihat signifikan atau tidaknya data tersebut. Pada uji Wilcoxon, ternyata diketahui bahwa nilai  $W$  hitung lebih kecil yaitu 0 dibandingkan dengan nilai  $W$  tabel yaitu pada ukuran sampel 24 pada taraf signifikansi 1% (0,01) yaitu dengan nilai 61 dan pada taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu dengan nilai 81.

Hal ini dapat ditafsirkan bahwa nilai kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif pada siklus kesatu dengan nilai kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif pada siklus kedua menunjukkan perbedaan yang berarti. Artinya kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif pada siklus kedua lebih besar (lebih baik) daripada nilai kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif pada siklus kesatu.

## SIMPULAN

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang telah disusun dapat terjawab dan hipotesis tindakan dalam penelitian ini pun dapat terbukti kebenarannya yaitu model

*Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX SMPN 4 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2022-2023.

Model *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik memperoleh kesempatan untuk bisa lebih aktif, sungguh-sungguh dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dengan penyelesaian masalah dalam hal ini peserta didik mengurutkan gambar yang tidak beraturan, serta mengerjakan lembar kerja secara kelompok. Dengan penyelesaian masalah secara berkelompok, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi, saling membantu dan berkolaboratif untuk mempermudah menyelesaikan suatu persoalan.

Data nilai siklus kesatu dan siklus kedua menunjukkan terdapat peningkatan dan persentase peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 76 telah berjumlah di atas 85%. Data nilai siklus kesatu dan siklus kedua dihitung secara statistik menggunakan uji Wilcoxon yang sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Data menunjukkan nilai  $W_{hitung}$  lebih kecil dari  $W_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif meningkat secara

signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX SMPN 4 Kota Bogor tahun ajaran 2022-2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. 2021. *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran*. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15-22.
- Bintari, Ni Luh Gede Riwan Putri. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura*. Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Vol. 3.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Graaff, Erik De. 2003. *Characteristics of Problem-Based Learning*. Tempus Publications: Int. J. Engng Ed. Vol. 19, No. 5, pp. 657±662.
- Gudu. 2020. *Efektivitas Implementasi Metode Problem Based Learning pada Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi bagi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Maumere*. Journal on Teacher Education, 2(1), 101–117.
- Heryadi, Dedi. 2013. *Statistik Praktis untuk Penelitian Pendidikan*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Heryadi, Dedi. 2014. *Model Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Jannah, R., Tahir, M., &Setiawan, H. 2021. Pengembangan Media Buku Bergambar Materi Menulis Puisi Kelas IV SDN Jango Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Cahaya Mandalika (JCM) e-ISSN 2721-4796, 2 (1 Maret), 14-25.
- Pramusinta, Yulia. 2019. *Efektivitas Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa MI Tarbiyatul Athfal Barat*. Jurnal At-Thullab, 4(1), 1–23.
- Prihantoro, A., Hidayat, F. 2019. *Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Volume 9 Nomor 1.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. 2022. *Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2), 445–451.
- Riyansyah. 2022. *Analisis Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 03 Simpenan*. Metafora:

Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan  
Sastra - Vol. 9 (2) 2022 - (81-91).

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan  
Kelas*. Jakarta: Kencana.

Sarudi, Wawan. 2018. *Penggunaan  
Media Kartu Gambar Berseri untuk  
Meningkatkan Kemampuan Menulis  
Cerpen Siswa Kelas IX G SMPN 3  
Wates Kediri*. Jurnal Hasta Wiyata,  
Vol 1, No 1.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model  
Pembelajaran Inovatif dalam  
Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-  
Ruzz Media.

Sudrajat, A., Oktaviyani, L. D. *Perbedaan  
Kemampuan Menulis Karangan  
Narasi Melalui Penerapan Metode  
Problem Based Learning dengan  
Example Nonexample Pada Siswa  
Kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede  
Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran  
2014/2015*. Fon: Jurnal Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 9,  
No 2.

Surya, Mohamad. 2012. *Menjadi Guru*.  
Bandung: Buletin Mitra Surya.

Suryadi. 2013. *Panduan Penelitian  
Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva  
Press.